

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat (UU No. 36, 2009). Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang disebabkan oleh *helicobacteri pylori* yang dapat bersifat akut, kronik difusi atau lokal (Angkow, dkk, 2014). Pada jaman sekarang yang sudah modern dikalangan mahasiswa kurang memeperhatikan pola makan, dan aktifitas perkuliahan yang sangat padat sehingga mempengaruhi pola hidup sehat dan menunda-nunda waktu makan. Apa lagi mahasiswa yang tinggal di kos cenderung tidak bisa mengatur pola makannya, dan memilih makanan yang siap saji seperti mie goreng, mie gelas, pop mie, dan lain-lain, itu pun mudah didapatkan dan menjadi makanan sehari-hari. maka dari itu dengan pola makan yang tidak teratur bisa menyebabkan terjadinya gastritis dan mengganggu aktifitas sehari-hari.

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah

penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut Menurut *World Health Organization (WHO)* adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 247,396 kasus (Budiana, 2006). Prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011). Menurut data Badan Pusat Statistik prevelensi gastritis tahun 2017 di Malang 9.356 kasus (Dinkes, 2017). Pada dasarnya penyakit gastritis terjadi bukan karena usia muda atau pun tua, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya gastritis.

Kebanyakan mahasiswa mengabaikan akan pentingnya makan dengan teratur. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua jadi tidak ada yang memantau pola makannya. Terkadang mahasiswa sampai tidak makan karena aktifitas dan tugas perkuliahan. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan penyakit gastritis yang sangat mengganggu. Mahasiswa menganggap penyakit gastritis ini adalah penyakit yang ringan dan tidak berbahaya, jika ini terjadi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan penyakit yang sangat serius. Gastritis lebih sering dikenal dengan sebutan maag. Penderita gastritis umumnya mengalami gangguan saluran pencernaan atas, berupa nafsu makan menurun, perut kembung dan perasaan penuh di perut, mual, muntah, dan bersendawa (Saroinsong, dkk, 2014).

Penyakit gastritis dapat menyerang dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin. Pada usia produktif rentan terserang gejala gastritis karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor lingkungan (Hartati, dkk, 2014).

Faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam (Zilmawati, 2007). Agar terhindar dari penyakit gastritis, maka pengetahuan dan perilaku pencegahan itu penting.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit gastritis pada mahasiswa DIII Farmasi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang terhadap penyakit gastritis ?
2. Bagaimana perilaku pencegahan mahasiswa DIII Farmasi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang terhadap penyakit gastritis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan mahasiswa DIII Farmasi terhadap penyakit gastritis di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi terhadap penyakit gastritis di ITSK dr. Soepraoen Malang.
2. Mengetahui perilaku mahasiswa DIII Farmasi terhadap penyakit gastritis di ITSK dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penentu Kebijakan (Institut Pendidikan)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa DIII Farmasi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai dorongan untuk lebih aktif dalam mencari informasi tentang penyakit gastritis dan obat untuk penyakit gastritis.

1.4.3 Bagi Ilmu Kefarmasian

Memberikan masukan pada profesi kefarmasian dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kejadian gastritis pada mahasiswa.

